

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterine mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. Lamanya kehamilan mulai dari ovulasi sampai partus kira-kira 280 hari (40 minggu), dan tidak lebih dari 300 hari (43 minggu). (Rahayu Widiarti & Yulviana, 2022). Permasalahan yang sering terjadi di kehamilan antara lain, Nyeri punggung bawah (Nyeri pinggang) merupakan nyeri punggung yang terjadi pada area lumbosakral. Nyeri punggung bawah biasanya akan meningkat intensitasnya seiring penambahan usia kehamilan karena nyeri ini merupakan akibat pergeseran pusat gravitasi wanita tersebut dan postur tubuhnya. Pada usia kehamilan 14 – 22 minggu, sekitar 62% wanita hamil yang melaporkan kejadian nyeri punggung bawah dan sekitar 70% dari ibu hamil mengalami sakit pinggang low back pain (LBP) yang mungkin dimulai sejak awal trimester, puncak kejadian LBP terjadi pada trimester II dan III kehamilan. (Fitriana, 2019). Tingginya kejadian hipertensi dalam kehamilan ini disebabkan oleh banyak faktor. Menurut data WHO (World Health Organization) hipertensi kehamilan adalah salah satu penyebab kesakitan dan kematian diseluruh dunia baik bagi ibu maupun janin. Secara global, 80% angka kematian ibu (AKI) hamil

Yang tergolong dalam penyebab kematian ibu secara langsung, yaitu disebabkan karena terjadinya pendarahan (25%) biasanya pendarahan pasca persalinan, hipertensi pada ibu hamil (12%),, aborsi (13%) dan karena sebab lainnya (7%). (Arikah et al., 2020). Anemia adalah permasalahan hematologi yang paling sering ditemui selama kehamilan. Penyebab utama anemia selama periode kehamilan ini yaitu kekurangan zat besi sebagai akibat perubahan fisiologis selama kehamilannya. Child Health Epidemiology Reference Group (CHERG) baru-baru ini melaporkan, kisaran prevalensi anemia karena kekurangan zat besi adalah 20-78% dengan rata-rata global 42,8%. Angka prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia tahun 2018 mengalami kenaikan berdasarkan data Riskesdas, yaitu 48,9% pada tahun 2018, yang sebelumnya 37,1% di tahun 2013. (septi Tri, 2022)

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar yang terjadi pada kehamilan yang cukup bulan (37–42 minggu) dengan ditandai adanya kontraksi uterus yang menyebabkan terjadinya penipisan, dilatasi serviks, dan mendorong janin keluar melalui jalan lahir dengan presentase belakang kepala tanpa alat atau bantuan (lahir spontan) serta tidak ada komplikasi pada ibu dan janin. Adapun permasalahan yang terjadi pada persalinan yang menyebabkan kematian ibu adalah perdarahan 40-60%, preeklampsia 20-30%, infeksi 20-30% serta kejadian ketuban pecah dini (KPD) yang tidak

segera mendapatkan penanganan sehingga KPD menjadi masalah yang serius yang dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas perinatal serta menyebabkan infeksi pada ibu. (Preterm, 2019). Permasalahan selanjutnya, Persalinan macet merupakan masalah kesehatan maternal dan neonatal yang signifikan di negara berkembang seperti di wilayah Afrika sub-Sahara dan Asia Tenggara, persalinan macet terjadi sekitar 5% pada proses intrapartum dan menyumbang sekitar 8% dari kematian ibu. Di negara berkembang, angka kematian ibu sebesar 462 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di negara Indonesia pada tahun 2020 jumlah kematian ibu mengalami peningkatan sebesar 4627 kematian dibanding tahun 2019. Lebih dari 75% dari semua kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, infeksi, preeklampsia-eklampsia, aborsi tidak aman dan persalinan macet. (Yuniarti & Ivantarina, 2022)

Masa nifas atau postpartum adalah masa dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat – alat kandungan kembali seperti keadaan seperti semula. Masa nifas berlangsung selama kira – kira 6 minggu. Salah satu masalah selama masa nifas adalah perdarahan post partum. Perdarahan post partum dapat terjadi akibat kegagalan miometrium untuk berkontraksi setelah persalinan sehingga uterus dalam keadaan relaksasi penuh, kurang baik dan lembek. (Sophia Immanuela Victoria & Juli Selvi Yanti, 2021). Perdarahan postpartum merupakan penyebab utama kematian maternal diseluruh dunia dengan insidens sebesar 5% - 10%.

(Simanjuntak, 2020). Permasalahan lainnya, Bendungan asi adalah pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran vena dan limfatik sehingga menyebabkan rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan. Bendungan asi dapat terjadi karena adanya penyempitan duktus laktiferus pada payudara ibu dan dapat terjadi bila ibu memiliki kelainan pada puting susu misalnya puting susu datar, terbenam dan cekung. Kejadian ini biasanya disebabkan karena air susu yang terkumpul tidak segera dikeluarkan sehingga menjadi sumbatan. Menurut data Association of southeast Asian Nations (ASEAN) tahun 2014 disimpulkan bahwa presentase cakupan bendungan asi pada ibu nifas di 10 negara yaitu, Indonesia, Thailand, Laos, Myanmar dan kamboja tercatat 107,654 ibu jifas, pada tahun 2015 ibu nifas yang mengalami bendungan asi sebanyak 95,698 (66,87%) ibu nifas, serta pada tahun 2016 ibu yang mengalami bendungan asi 76,543 (71,10%) dengan angka tertinggi terjadi di Indonesia (37,12%). (Indah et al., 2019)

Bayi baru lahir (BBL) adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran, berusia 0-28 hari. BBL memerlukan penyesuaian fisiologi berupa maturasi, adaptasi (menyusuaikan diri dari kehidupan intrauteri ke kehidupan ekstrapurine) dan toleransi BBL untuk dapat hidup dengan baik. (Herman, 2020). Adapun permasalahan dan penyebab kematian neonatal terbanyak pada tahun 2021 adalah kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebesar 34,5% dan asfiksia sebesar 27,8%. Penyebab

permasalahan dan kematian lain di antaranya kelainan kongenital 12,8%, infeksi 4,0%, COVID-19 0,5%, tetanus neonatorium 0,2%. (Kemenkes RI., 2021)

Puskesmas Benu-Benua adalah suatu fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat, khususnya kesehatan ibu dan anak, seperti pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana (KB). Pelayanan kesehatan yang di berikan oleh Puskesmas Benu-Benua sangat baik, sehingga banyak masyarakat yang senang ketika memeriksa kondisi kesehatannya.

Untuk itu penulis terdorong untuk memperoleh gambaran yang sesuai dan jelas tentang pelayanan yang dilaksanakan dan mencoba menerapkan ilmu kebidanan secara komprehensif pada seorang ibu dimulai dari kehamilan, persalinan, hingga masa nifas dan bayi baru lahir yang telah diperoleh dalam usulan proposal laporan tugas akhir yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. I Di Wilayah Kerja BLUD UPTD puskesmas Benu-Benua

B. Ruang Lingkup Asuhan

Ruang lingkup asuhan diberikan pada ibu hamil Trimester ke-3 yang fisiologis, bersalin, masa nifas dan bayi baru lahir (neonatus). Penyusunan Proposal LTA berdasarkan *continuity of care*.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Menggambarkan asuhan kebidanan pada Ny. "I" dengan kehamilan trimester III di wilayah kerja BLUD UPTD Puskesmas Benuabenua, Kota Kendari dengan menerapkan prinsip Manajemen Asuhan Varney dan Pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian secara Continuity Of Care pada ibu hamil TM III, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir (neonatus).
- b. Merumuskan diagnosa kebidanan secara Continuity Of Care pada ibu hamil TM III, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir (neonatus).
- c. Merencanakan asuhan kebidanan secara Continuity Of Care pada ibu hamil TM III, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir (neonatus).
- d. Melaksanakan asuhan kebidanan secara Continuity Of Care pada ibu hamil TM III, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir (neonatus).
- e. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan secara Continuity Of Care pada ibu hamil TM III, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir (neonatus).

- f. Menerapkan pendokumentasian asuhan kebidanan secara Continuity Of Care pada ibu hamil TM III, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir (neonatus), dengan menggunakan metode Manajemen Asuhan Varney dan Pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan penulis, menambah pengalaman agar dapat berkembang lagi, dan memperoleh materi yang bisa diterapkan dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (Continuity of Care) pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir (neonatus). Serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk laporan studi kasus selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klien

Untuk menambah wawasan klien tentang asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

b. Bagi Institusi

Sebagai masukan untuk pengembangan materi yang telah diberikan baik dalam proses perkuliahan maupun praktik lapangan agar mampu menerapkan secara langsung dan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir

dengan pendekatan manajemen kebidanan yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

c. Bagi Tempat Praktik BLUD UPTD Puskesmas Benu-benua

Sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan Ibu dan Anak (KIA) khususnya dalam memberikan informasi tentang perubahan fisiologis dan asuhan yang diberikan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana, yang berkesinambungan.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu tentang kehamilan, persalinan, nifas, dan BBL.